

## Penerapan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran IPS Di SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021

Ramlah

Guru SDN Jango Kecamatan Janapria Kabuapten Lombok Tengah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Jango pada pelajaran IPS melalui penerapan media kartu domino dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Jango yang berjumlah 44 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dilakukan dengan menerapkan media kartu domino dalam pembelajaran IPS. Data yang dikumpulkan yaitu hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi dan lembar kerja siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar kerja siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu apabila sesudah tindakan minimal 80% atau 35 siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 65. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu domino dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I terdapat 53% siswa atau 23 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan ada 47% atau 21 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 87% atau 38 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 13% atau 6 orang siswa yang tidak tuntas akan tetapi memiliki nilai yang hampir mendekati KKM.

**Kata Kunci:** *Media kartu domino, hasil belajar IPS*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

kreatif,serta dapat berdikari sendiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa diawali dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika kualitas

pendidikan Indonesia meningkat maka akan meningkat pula kualitas bangsa Indonesia. Kualitas pendidikan akan terwujud jika pembelajaran dapat berlangsung secara efektif artinya proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif hendaknya dilakukan setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar. Namun saat ini, pembelajaran yang efektif di SDN Jango belum terlaksana secara optimal karena terkendala berbagai hal diantaranya guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, kurang mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa cepat merasa bosan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana Pendidikan yang kurang memadai.

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakter siswa sekolah dasar yaitu berada dalam tahapan operasional konkrit.

Berdasarkan hasil observasi pada saat ulangan harian di kelas IV SDN Jango, khususnya dalam pembelajaran IPS menunjukkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Dari hasil analisa data hanya 9 orang dari 45 siswa atau sebesar 20 % yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditetapkan sebesar 65. Berarti ada 36 dari 45 siswa atau 80 % siswa belum mencapai KKM.

Penyebab kondisi di atas kemungkinannya disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang belum

optimal. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton dan membosankan. Disamping itu, dalam proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru membuat siswa kurang antusias dan kurang merespon materi yang mereka pelajari.

Untuk dapat mengatasi berbagai penyebab yang timbul dalam pembelajaran di atas, maka penggunaan media kartu domino menjadi fokus perhatian peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. Media kartu domino ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Jango TP. 2020/2021.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan media kartu domino dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Jango?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu domino untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Jango pada mata pelajaran IPS

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan budaya akademis bagi guru sebagai tenaga profesional dalam upaya mengembangkan keilmuannya. Khususnya bagi guru dalam tugas pokoknya sebagai pengajar penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi diri memperbaiki proses belajar mengajar sehingga ke depannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menghilangkan rasa bosan dalam belajar serta membuat materi ajar lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat IPS**

Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai

mahluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memSaudarang manusia dari berbagai sudut pSaudarang. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Setiap manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan manusia lain, misalnya dengan ibu yang melahirkannya, ayahnya, dan keluarganya. Selanjutnya setelah usia taman Kanak-kanak ia akan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, dan dengan gurunya. Sesuai dengan bertambahnya umur, maka interaksi tersebut akan bertambah luas, begitu juga ia akan mendapat pengalaman dan hubungan sosial dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Dari pengalaman tersebut anak akan mengenal bagaimana seluk beluk kehidupan. Misalnya bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, cara menghormati orang yang lebih tua, sebagai anggota masyarakat harus mentaati aturan atau norma-norma yang berlaku, mengenal hal-hal yang baik dan buruk, maupun benar dan salah.

Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai “pengetahuan sosial” Dengan demikian dalam diri kita masing-masing dengan kadar yang berbeda, sebenarnya telah terbina pengetahuan sosial tersebut sejak kecil, hanya namanya belum kita kenal dan dikenal setelah secara formal memasuki bangku sekolah.

### **Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar menurut Asep Priyatna (1987: 67) pada umumnya berkisar antara usia 7-11 atau 12 tahun, dimana pada usiaini menurut Jean Piaget perkembangan intelektual individu pada taraf yang disebut

taraf operasional konkrit yang memiliki 3 karakteristik yaitu mengklasifikasikan, menyusun, dan mengasosiasikan.

Pendapat yang sama dikemukakan Piaget (Nandang Budiman, 2006: 44-48) menyatakan umumnya anak usia SD berada dalam periode operasional konkret memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki pemikiran yang logis, mulai mengkonservasi pemikiran tertentu, adaptasi gambaran yang menyeluruh, melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang, mampu melakukan seriasi dan berfikir kausalitas.

Masa usia Sekolah Dasar dibagi menjadi 2 fase: (a) Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6-9 tahun, biasanya duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar. (b) Masa kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9-12 tahun, biasanya duduk di kelas 4,5 dan 6 Sekolah Dasar. Ciri khas anak masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah: (1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari. (2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis. (3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus. (4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah. (5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. (Ritta Eka Izzaty, 2013: 114-115).

Kelas VI termasuk anak kelas tinggi (9-12 tahun), ciri-ciri pada masa kelas tinggi menurut S. C Munandar (1985: 4) adalah: (1) Minat pada kehidupan praktis konkrit sehari-hari kecenderungan membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis. (2) Amat realistis, ingin tahu dan belajar. (3) Menjelang akhir masa ini, telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran tertentu. (4) Sampai kira-kira umur 10 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan berusaha menyelesaikan bebannya sendiri. (5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi belajar. (6) Di dalam permainan biasanya anak tidak lagi terlibat pada aturan

permainan tradisional, mereka berusaha untuk membuat aturan yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, karakteristik anak usia Sekolah Dasar pada dasarnya secara kognitif berada pada tahap operasional konkrit, dengan ciri-ciri: memiliki pemikiran yang logis, mulai mengkonservasi pemikiran tertentu, adaptasi gambar yang menyeluruh, melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang, mampu melakukan seriasi dan berfikir kausalitas. Anak kelas VI Sekolah Dasar berada pada masa kelas tinggi dengan ciri-ciri: (1) Minat pada kehidupan praktis konkrit sehari-hari kecenderungan membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis. (2) Amat realistis, ingin tahu dan belajar. (3) Menjelang akhir masa ini, telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran tertentu. (4) Sampai kira-kira umur 10 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan berusaha menyelesaikan bebannya sendiri. (5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi belajar. (6) Di dalam permainan mereka berusaha membuat aturan yang baru.

### **Pembelajaran IPS Sekolah Dasar**

Pendidikan IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu (Lili M Sadeli, 1986:21). Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

#### **Materi IPS**

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan social-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo, (1986:21) ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga,

sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

#### **Strategi Penyampaian Pengajaran IPS**

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*" (Mukminan, 1996:5).

Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

#### **Media Kartu Domino**

##### **a. Pengertian media kartu domino**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008: 339 kartu domino adalah kartu yang

bertanda bulat-bulatan yang menunjukkan nilai angka. Rakhma 2010: 24 mengatakan bahwa kartu domino adalah kartu permainan dimana bentuk kartunya mirip dengan kartu domino dan cara bermainnya sama seperti kita bermain kartu domino dengan bentuk setiap kartu persegi panjang dan dibagi dua sisi yaitu sisi kanan dengan nilai bilangan pecahan dan sisi kiri dengan nilai pecahan gambar. Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media kartu domino adalah media pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi siswa berbentuk persegi panjang yang dibagi menjadi dua ruas sama panjang yaitu ruas kanan dan ruas kiri yang terdapat pernyataan dan jawaban yang harus dipasangkan pada konsep kartu sebelah kanan dengan konsep kartu sebelah kiri. Pada umumnya kartu domino berupa kartu yang terbuat dari kertas sedikit tebal berukuran kecil biasa berbentuk persegi panjang dan pada setiap kartunya terbagi menjadi dua bidang dengan setiap bidangnya memiliki nilai tertentu dengan jumlah angka 1-6 dalam bentuk bulatan.

#### **Prosedur Penggunaan Media Kartu Domino**

- Guru menyiapkan kartu domino yang sudah berisi soal dan jawaban
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Masing-masing kelompok mendapatkan kartu domino yang sudah disiapkan oleh guru
- Siswa harus Menyusun soal dan jawaban dengan benar sampai semua kartu habis dan sesuai dengan waktu yang disediakan oleh guru
- Kelompok yang berhasil Menyusun semua kartu dengan benar dan dengan waktu tercepat menjadi pemenang.

#### **Kerangka Berfikir**

Media kartu domino merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran, karena melalui media ini siswa menjadi lebih aktif dan melakukan kerja sama dengan teman kelompoknya untuk Menyusun kartu domino yang berisi soal dan jawaban sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan menjadi lebih aktif. Melalui pembelajaran

dengan media kartu domino ini, guru bisa mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman yang dialami langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Penggunaan media kartu domino bisa mengembangkan keterampilan siswa dalam bekerja sama dengan kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Sebagian besar siswa menganggap IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa. Melalui penerapan media kartu domino proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bisa lebih bermakna bagi siswa dan guru mendapatkan kepuasan tersendiri karena penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media kartu domino dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan media kartu domino pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Jango pada mata pelajaran IPS.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Setting Penelitian**

*Tempat penelitian, Waktu, dan Subjek*

##### **Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Jango, Kecamatan Janapria Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan pada siklus I dan 2 kali pertemuan pada siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Jango dengan jumlah siswa 45 orang, yaitu 20 orang siswa laki-laki dan 25 orang perempuan.

##### **Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian**

##### **Rancangan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau

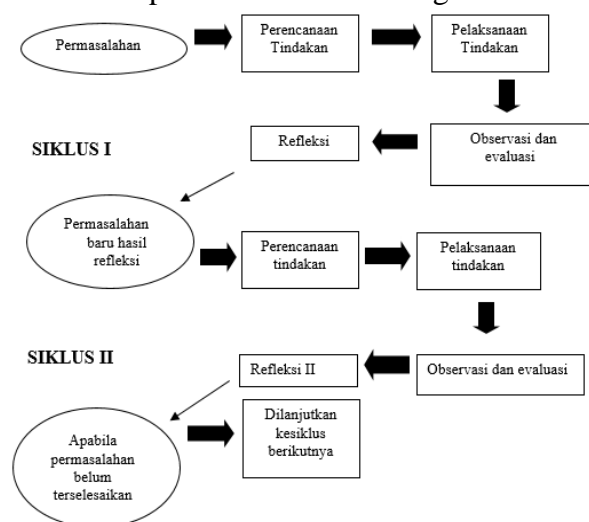
dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2010:2).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Penelitian Tindakan Kelas, 2011:3).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus ke dua terdiri dari 2 kali pertemuan terdiri dari empat langkah pelaksanaan pada setiap siklus.

### 1. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini ada 4 langkah pelaksanaan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dilanjutkan dengan tahap refleksi (dalam Arikunto, 2010). Adapun Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut :



**Gambar 1:** Siklus Penelitian Tindakan Kelas (dalam Arikunto, 2010)

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yang di gunakan sebagai berikut; 1) Lembar Observasi, 2) Lembar Kerja Siswa

### Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkannya

ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moelong, 2002: 103). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan hasil lembar kerja siswa. Data observasi yang diperoleh berupa lembar observasi dianalisis secara deskriptif. Informasi mengenai status suatu variabel, gejala, atau keadaan yang dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan dideskripsikan menurut apa adanya (Suharsimi Arikunto, 2005: 310). Dengan analisis deskriptif kualitatif ini dapat memaparkan data ke dalam kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana penggunaan metode eksperimen dan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini juga berupa analisis deskriptif persentase yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Metode analisis persentase merupakan metode dalam menganalisis data dari hasil penelitian tindakan kelas ini dengan cara menggambarkan hasilnya dalam jumlah persen sehingga nantinya mudah untuk diketahui perubahannya. Setelah menggunakan analisis data ini, akan terlihat perbandingan antara frekuensi terbanding dengan pembanding yaitu frekuensi keseluruhan. Untuk menganalisis dengan deskriptif persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=persentase

f =Jumlah seluruh skor perolehan

N=jumlah seluruh skor maksimal indikator

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu apabila sesudah tindakan  $\geq 80\%$  siswa atau minimal 36 orang memperoleh nilai diatas KKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP, dimana dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Secara umum peneliti sekaligus sebagai guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti bersama kolaborator. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan pertama pada siklus I:

Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu domino pada Siklus I:

### **(1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada tahap awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Siswa hadir semua sejumlah 15 orang. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Anak-anak apakah kalian tahu bunga ini?" sambil menunjukkan bunga sepatu. Siswa merespon dengan jawaban yang bervariasi. Guru mengapresiasi jawaban siswa dan meluruskan jawaban siswa serta mengaitkan materi pelajaran dengan bunga yang dibawa oleh guru. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan secara lisan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai.

### **(2) Kegiatan Inti**

Sebelum guru melakukan perlakuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan negara-negara anggota ASEAN dalam pembelajaran IPS kelas VI SDN Jango, guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain kertas warna warni, gunting, spidol, polpen, dan bintang prestasi. Siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino. Siswa menyimak penjelasan guru. Selanjutnya siswa bekerja sama menyusun kartu domino. Guru mengoreksi hasil kerja masing-masing kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa. Siswa menuliskan nama pada lembar kerja siswa yang diberikan. Guru menjelaskan cara menjawab LKS. Guru

membantu dan membimbing siswa secara individu dan kelompok.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang bertanya tentang materi pelajaran atau tentang pengisian lembar kerja siswa sehingga guru ikut andil dalam membimbing siswa mengerjakan lembar kerja siswa. Setelah selesai menyusun kartu domino bersama kelompoknya, siswa sebagai perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok membacakan hasil menyusun kartu dominonya, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya terhadap jawaban kelompok yang sudah dibacakan tadi.

### **(3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir siswa diberikan waktu untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah diperoleh pada pertemuan kali ini. Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru menutup pelajaran.

### **(4) Observasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer secara langsung melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan media kartu domino. Observer berpedoman pada lembar observasi guru pembelajaran dengan media kartu domino. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan prosedur kartu domino, meskipun masih belum dapat terlaksana secara maksimal. Begitu juga dengan aktivitas kegiatan siswa selama pembelajaran, di amati dengan menggunakan pedoman lembar observasi siswa pembelajaran dengan media kartu domino. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, siswa telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan media kartu domino. Siswa menjadi aktif dalam melakukan pembelajaran. Pada saat melakukan pembelajaran, ada siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami, tentang pengisian lembar kerja siswa sehingga guru

ikut andil dalam membimbing siswa mengisi lembar kerja siswa.

Pada saat menyimpulkan, siswa masih belum mau mengeluarkan pendapatnya padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk mencoba menyimpulkan. Hanya beberapa siswa yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peneliti pada tindakan pertama ini mengumpulkan data lima aspek keterampilan proses siswa, yaitu: (1) Keterampilan mengamati (2) Keterampilan menggunakan alat dan bahan (3) Keterampilan melakukan percobaan (4) Keterampilan mengajukan pertanyaan (5) Keterampilan mengkomunikasikan. Dengan klasifikasi nilai keterampilan proses yang dibagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, cukup dan perlu bimbingan. Berdasarkan hasil evaluasi lembar kerja siswa yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

Dari hasil observasi terkait dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama terdapat 12 orang mendapat skor sangat baik, 21 orang mendapat nilai baik dan 12 orang mendapat skor cukup. Hasil tersebut apabila dinyatakan dalam bentuk persentase yang mendapat skor sangat baik 27%, skor baik 46 % dan 27 % mendapat skor cukup.

#### 4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa, diperoleh 24 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau 53% dari jumlah siswa tuntas. Sedangkan 47% atau 21 orang siswa tidak tuntas atau tidak dapat mencapai KKM, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dilanjutkan ke siklus II akan meningkatkan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar atau memiliki nilai di atas KKM. .

### **Siklus II**

#### 1) Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II disusun peneliti bersama observer. Peneliti dan kolaborator selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, juga menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS disusun untuk membimbing aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang dipelajari. LKS bertujuan agar siswa mampu melaksanakan proses yang telah ditetapkan guru sehingga mampu meningkatkan keterampilan proses siswa. LKS yang disusun disesuaikan dengan materi pembelajaran.

#### 2) Pelaksanaan

Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu domino pada siklus II :

##### (1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya “Anak-anak negara Anggota ASEAN yang beribukotakan Manila adalah negara...”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### (2) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran. Alat yang dipersiapkan yaitu kertas warna warni, spidol, polpen, bintang prestasi, dan kertas manila. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok untuk melakukan Kerjasama dalam menyusun kartu domino. Siswa segera menempatkan diri duduk berkelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam menyusun kartu doremi bersama kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa yang di jawab secara mandiri. Guru membimbing siswa secara individu dalam menyelesaikan LKS.

##### (3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberikan waktu untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.



### 3) Observasi

Berdasarkan pengamatan observer, pada siklus II guru telah melaksanakan semua tahapan prosedur media kartu domino. Dimulai dari mempersiapkan alat, bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran menggunakan kartu domino. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa. Membantu, membimbing, dan mengawasi proses pembelajaran. Mendiskusikan hambatan dan hasil kerja sama dengan kelompok terkait dengan penerapan kartu domino dalam proses pembelajaran. Sampai membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Siswa juga telah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino. Siswa antusias dalam proses pembelajaran. Siswa mengisi lembar kerja yang dibagikan guru, saat terdapat hal yang kurang jelas, mereka juga tidak canggung untuk bertanya kepada guru. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab setiap pertanyaan dari guru atau dari teman. Siswa berani mengacungkan tangan dan tidak harus ditunjuk untuk menjawab atau bertanya. Saat akhir pembelajaran, siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi lembar kerja siswa yang dilaksanakan oleh peneliti, hasil observasi terkait aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus ke dua adalah sebagai berikut:

Dari data di atas, hasil pengambilan data keaktifan siswa pada Siklus kedua adalah 27 orang mendapat skor sangat baik, 15 orang mendapat nilai baik dan 3 orang mendapat skor cukup. Hasil tersebut apabila dinyatakan dalam bentuk persentase yang mendapat skor sangat baik 60%, skor baik 33 % dan 7 % mendapat skor cukup

### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa, diperoleh 39 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau 87% dari jumlah siswa tuntas. Sedangkan 13% atau 6 orang siswa tidak tuntas atau tidak dapat mencapai KKM. Adapun rekap hasil

belajar siswa pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa meningkat dan persentase ketuntasan siswa lebih dari 80% dari jumlah siswa. Sehingga penerapan media kartu domino berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS di SDN Jango TP. 2020/2021.

### Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan media kartu domino untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Jango pada pelajaran IPS. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS di SDN Jango.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama dua siklus, tiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, serta analisis hasil lembar kerja siswa maka diperoleh hasil bahwa penerapan media kartu domino dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS di SDN Jango TP. 2020/2020. Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu, pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu domino dan peningkatan hasil belajar IPS siswa berdasarkan hasil evaluasi lembar kerja siswa pada siklus I dan II.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan media kartu domino

Berdasarkan observasi dan refleksi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan media kartu domino dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS di SDN Jango. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian lembar kerja siswa setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga dari peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dengan

media kartu domino yang telah dilaksanakan dalam dua siklus membahas tentang materi negara-negara Anggota ASEAN. Untuk menerapkan pembelajaran dengan media kartu domino, peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan dan prosedur media kartu domino.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu domino tepat untuk dilaksanakan pada siswa kelas VI SD, karena pada masa kelas tinggi sekolah dasar karakteristiknya antara lain perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik masa kelas tinggi menurut Ritta Eka Izzaty (2013:115) yaitu mempunyai rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistis. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama. Pembelajaran dengan metode eksperimen sesuai dengan karakteristik masa kelas tinggi sekolah dasar, karena mereka dapat melakukan percobaan secara realistis, menjawab rasa ingin tahu mereka tentang konsep yang sedang dipelajari.

#### a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti dan observer telah menyiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dilaksanakan mulai dari waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Dari hasil observasi, guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino, guru telah mempersiapkan penggunaan alat, bahan, yang dibutuhkan dalam penerapan media kartu domino yaitu kertas, spidol, polpen, bintang prestasi dan kertas manila. Guru menjelaskan tujuan kepada siswa dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Guru membantu, membimbing, dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan para siswa. Guru mendiskusikan hambatan dari pembelajaran yang menggunakan media kartu domino dan membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran.

Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berjalan maksimal, karena hasil belajar siswa pada siklus I masih di bawah 80% dari jumlah siswa, sehingga perlu tindakan selanjutnya dan lanjut ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 53% atau 24 orang siswa tuntas dan 21 orang siswa atau 43% belum tuntas dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah kemampuan guru yang belum maksimal dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa masih rebut dan kurang konsentrasi terhadap pelajaran, dan faktor siswa yang masih belum fokus terhadap media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini peneliti dan observer juga melakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Perencanaan juga dilakukan untuk melaksanakan siklus II. Persiapan siklus II ini juga meliputi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, alat dan bahan penelitian juga instrumen penelitian. Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka pada siklus II ini diharapkan ada perbaikan. Sehingga keterampilan proses siswa mengalami peningkatan. Peneliti dan observer sepakat bahwa perbaikan akan dilaksanakan pada pengelolaan kelas dan pelaksanaan prosedur pembelajaran dengan media kartu domino..

Pada siklus II guru telah mempersiapkan penggunaan alat, bahan, yang dibutuhkan pada proses pembelajaran dengan media kartu domino yaitu kertas warna warni, spidol, polpen, bintang prestasi, dan kertas manila. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran. Guru membantu, membimbing, dan mengawasi hasil belajar siswa yang dilakukan para siswa. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran. Guru mendiskusikan hambatan dalam penerapan media kartu domino dalam proses pembelajaran

Pada siklus II ini siswa lebih serius dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan Kerjasama dalam menyusun kartu domino dengan sungguh-sungguh. Pada saat memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, siswa sudah ada yang memberanikan diri untuk tampil tanpa harus ditunjuk. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu siswa yang tuntas sebanyak 39 orang siswa atau 87% dari jumlah siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau 13% dari jumlah siswa. Jadi, penerapan media kartu domino untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas VI SDN Jango berhasil karena sudah lebih dari 80% siswa yang tuntas. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yaitu 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai KKM atau diatas KKM, maka penerapan media kartu domino untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikatakan berhasil karena sesuai dengan kriteria keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus ke II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan media kartu domino dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I terdapat 53% siswa atau 24 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan ada 47% atau 21 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 87% atau 39 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 13% atau 6 orang siswa yang tidak tuntas

## **DAFTAR PUTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

<https://textid.123dok.com/document/myjj67o2y-pengertian-kartu-domino-media-pembelajaran-kartu-domino.html>

<https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/5964>

<https://salamadian.com/pengertian-media-pembelajaran/>

<http://widyopangestu.blogspot.com/2015/10/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-ips-sd.html#:~:text=Hakikat%20IPS%2C%20adalah%20telaah%20tentang%20manusia%20dan%20dunianya.&text=IPS%20melihat%20bagaimana%20manusia%20hidup,sesama%20manusia%20maupun%20lingkungan%20alamnya>